

Peningkatan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas 2 Melalui Media Pembelajaran Interaktif Wordwall

Fitra Andriani Nur Jannah

Universitas Muhammadiyah Gresik

Fitrandriani124@gmail.com

Noor Amirudin

Universitas Muhammadiyah Gresik

amir@umg.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v8i2.3801

Track:

Received:

10 Juli 2025

Final Revision:

26 Agustus 2025

Available online:

6 September 2025

Corresponding Author:

Fitrandriani124@gmail.com

d

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 1 Kebomas mendorong penelitian ini untuk mengkaji efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif Wordwall. Penelitian bertujuan mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan Wordwall, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, menggunakan observasi dan wawancara mendalam dengan guru PAI sebagai instrumen utama. Satu kelas siswa kelas 2 PAI sebagai sampel. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan motivasi belajar siswa setelah penggunaan Wordwall pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Wordwall terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Media interaktif ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Wordwall, media pembelajaran interaktif, Pendidikan Agama Islam (PAI)

Improving the Learning Motivation of Second-Grade PAI Students through Interactive Learning Media

Abstract

Low learning motivation among second-grade students in Islamic Education (PAI) at SD Muhammadiyah 1 Kebomas prompted this study to examine the effectiveness of using the interactive learning media Wordwall. The research aims to describe the increase in students' learning motivation before and after using Wordwall, as well as to identify the factors influencing it. This study employs a qualitative approach with a case study method, using observations and in-depth interviews with the PAI teacher as the main instruments. One second-grade PAI class was selected as the sample. Data were analyzed descriptively and qualitatively. The results show a significant increase in students' learning motivation after using Wordwall in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Wordwall is proven effective in enhancing students' PAI learning motivation. This interactive media is recommended for implementation in PAI learning.

Keywords: Learning motivation, Wordwall, interactive learning media, Islamic Education (PAI)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah tindakan menghasilkan tempat demi manusia untuk dapat menelusuri kesanggupan yang muncul didalam dirinya maka membentuk kecakapan dan keahlian yang tumbuh dengan cara natural. Pendidikan menganugerahkan wilayah demi manusia guna berproses serta menciptakan karakter berupa berdiri sendiri, giat, bertanggung jawab, memiliki jiwa sosial, dan keagamaan (Sadewo et al., 2021). Pendidikan terikat dalam aktivitas rutin buat mewujudkan tindakan siswa (Satriani, 2021). Tahap pendidikan ini terlaksana melewati berbagai metode pembelajaran yang bermanfaat dan kreatif. Pembelajaran adalah unsur dari pendidikan. Pembelajaran mampu diartikan ibarat sejenis rangkaian, kiat, aksi menciptakan individu menjadi makhluk hidup buat menggali ilmu (Hidayat & Juniar, 2020).

Implementasi kegiatan pembelajaran adalah suatu tahapan menuntut ilmu atau mengambil tindakan sebagai kegiatan penyebaran informasi dari guru kepada siswa (Dakhi, 2022). Penerapan pembelajaran adalah capaian hubungan dari komponen-komponen yang mempunyai tugas mandiri dengan tujuan supaya keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi (Rusman, 2018). Dalam suatu langkah belajar mengajar berhubungan erat mengacu pada suatu media pembelajaran dimana media berfungsi sebagai perangkat dalam tahapan belajar mengajar supaya meringankan dalam penyelenggaraan pembelajaran dan sebagai perangkat pendukung guru untuk mempersembahkan sebuah pengetahuan dan materi (Sapriyah, 2019). Kesuksesan pembelajaran sangat terkait terhadap penentuan serta penggunaan media yang akurat. Media adalah hal yang bersifat menyampaikan informasi dan mampu membangkitkan minat, keyakinan, dan keinginan belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan terjadinya aktivitas belajar pada dirinya sendiri (Syaftrin et al., 2023). Maka dari itu, penetapan media pembelajaran harus dipadukan dengan karakter siswa dan bahan ajar. Media pembelajaran adalah instrumen belajar yang dipakai dalam pengajaran yakni berisi perangkat mengajar dalam membimbing serta fasilitas penyebar amanat lantaran asal pengetahuan ke peserta didik, namun belakangan ini kebanyakan siswa yang mengalami lelah dengan rutinitas membosankan dan menyulitkan (Hapsari & Pamungkas, 2019).

Sebagian media yang bisa dirancang dengan bantuan guru dalam memperkuat langkah pembelajaran adalah media aplikasi Wordwall (Aeni et al., 2022). Media Wordwall adalah sebuah jenis media pembelajaran tersebut sanggup mengembangkan keahlian peserta didik dalam kemampuan menguasai materi (Sartika, 2017). Aplikasi ini menyuguhkan beragam fitur interaktif yang berpotensi meningkatkan keikutsertaan dan penguasaan materi siswa. (Nursyamsiyah, S., & Huda, H. 2024).Pengoperasian media pembelajaran memperoleh memupuk keinginan murid akan belajar sesuatu perkara yang modern dalam materi pembelajaran yang dipaparkan sama pengajar akibatnya mampu dengan gampang dipahami. Media pembelajaran yang memikat untuk siswa sanggup mewujudkan dorongan buat siswa dalam langkah pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2021). Maka, pemakaian media yang tepat guna berpotensi mengoptimalkan keunggulan pembelajaran. Media ini bukan hanya menjadikan siswa lebih berminat demi mempelajari secara mendalam materi, akan tetapi sekaligus menggerakkan mereka untuk bersaing secara positif, baik secara personal ataupun dalam komunitas (Suharni, 2021). Persaingan sehat ini dapat

memperkuat motivasi dan energi belajar siswa. Tidak adanya motivasi peserta didik ditimbulkan atas tiga faktor, yakni: (1) Tak terdapat media yang dipergunakan oleh pengajar selama memaparkan isi bahan pelajaran, sebagaimana dengan pemakaian video edukasi berperan jadi media penunjang untuk memperlancar pencapaian tujuan selama proses pembelajaran; (2) Metode yang diterapkan pengajar dalam memberikan pengajaran. Pemakaian metode yang tidak bervariasi dalam situasi ini cuma mengacu pada pendekatan ceramah atau penyampaian lisan, kondisi ini pasti berujung pada kelelahan mental bagi peserta didik selama proses pembelajaran; dan (3) Sarana dan prasarana dalam situasi ini buku mata pelajaran yang stoknya belum tidak mencukupi, akibatnya biasanya peserta didik sekadar memanfaatkan satu buku untuk dua orang (Ridwan et al., 2024). Ketiga faktor yang telah disebutkan terkait satu sama lain dan menghasilkan konsekuensi berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi berkontribusi mendasar dalam menimba ilmu bagaikan fondasi dan motivator belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Motivasi belajar mempunyai efek yang nyata berkaitan dengan kemenangan efek menuntut ilmu siswa. Oleh karena itu, pendidik diperlukan mewujudkan lingkungan belajar yang positif atau menguntungkan dan membangkitkan semangat siswa. Pemecahan untuk memupuk energi murid dengan menerapkan alat bantu atau perangkat mendidik yang memukau perhatian dan menyenangkan serupa Wordwall (Putri et al., 2021). Melalui mempraktikkan media ini membuka peluang siswa guna bertanding meraih juara atau nilai terbaik dengan demikian motivasi siswa meningkat (Lestari, 2021). Wordwall mampu ibarat solusi untuk menangani kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru adalah garis depan pendidikan yang bersambungan secara langsung dengan peserta didik. Guru adalah sebuah pekerjaan yang dalam menjalankan tanggung jawabnya diwajibkan untuk mengambil langkah dengan cara profesional. Berperan sebagai seorang guru wajib mempunyai kemampuan keahlian khusus untuk dapat melaksanakan kewajiban secara profesional (Purnamasari et al., 2022). Kompetensi tersebut terdiri dari kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menggerakkan tindakan perubahan dalam tahapan pembelajaran. Pendidik diupayakan sanggup memajukan metode pembelajaran yang baru dan fokus demi peserta didik (*student-centered learning*) (Noza et al., 2024). Hal ini sesuai dengan permintaan untuk mengembangkan standar pendidikan di Indonesia.

Lemahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kendala terhadap bangsa Indonesia. Minimnya standar pendidikan diidentifikasi melalui kurangnya mutu guru dan motivasi siswa untuk belajar termasuk keberhasilan belajar kurang dari standar KKM. Dalam memperbaiki kualitas pendidikan sangat diperlukan langkah baru yang sejalan dengan kemajuan zaman. Pembaruan tersebut disertakan ke dalam tahapan pembelajaran (Nisa & Susanto, 2022). Salah satu bentuk pembaruan yang berpotensi diaplikasikan adalah penerapan media pembelajaran interaktif seperti Wordwall. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sengaja, aktivitas membina, pengasuhan dan pembiasaan yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dengan cara dirancang dan dengan focus tujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan akidahnya lewat penyaluran, perawatan, dan peningkatan wawasan, pemahaman mendalam, pelaksanaan, rutinitas, serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam akibatnya tumbuh muslim yang tidak berhenti tumbuh

keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang kemudian mencapai manusia Indonesia yang tunduk beragama dan berakhlak mulia (Ahyat, 2017). Pendidikan Agama Islam turut berkontribusi penting dalam membangun kepribadian dan nilai-nilai etika siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) punya beban yang sangat utama berisi merakit karakter, etika, and keimanan siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar (Melvi et al., 2024). Maka, wajib dilaksanakan usaha untuk mengembangkan mutu pembelajaran PAI.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah meneliti pemakaian media pembelajaran interaktif dalam menaikkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Harjono, 2021) memaparkan bahwa Media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline patut digunakan untuk memudahkan guru memaparkan materi dan meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD. Penelitian yang dilakukan oleh (Arimbawa, 2021) memaparkan bahwa pelaksanaan Word Wall Game Quis yang dikombinasikan dengan Google Classroom dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Petang. Penelitian yang dilakukan oleh (Ferlina & Fratiwi, 2024) memaparkan bahwa pemakaian Edugame Wordwall di kelas 4 SDN Panggung Lor secara efektif meningkatkan minat belajar Matematika. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusnadi & Azzahra, 2024) memaparkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis wordwall pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mampu dipakai sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini diprioritaskan dalam peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah 1 Kebomas memakai penggunaan media pembelajaran interaktif Wordwall. SD Muhammadiyah 1 Kebomas ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan ini telah menerapkan dan guru PAI yang siap berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menyelidiki secara menyeluruh bagaimana Wordwall dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah demi mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah 1 Kebomas, sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran interaktif Wordwall. Penelitian ini akan menganalisis perubahan motivasi belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, pengkajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan Wordwall.

Penelitian ini diharapkan mengantarkan dukungan bermakna guna pengembangan pembelajaran PAI yang lebih tepat guna dan menyenangkan. Pencapaian dapat memberikan keterangan lengkap mengenai imbas media pembelajaran interaktif Wordwall akan peningkatan motivasi belajar siswa, memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI di SD Muhammadiyah 1 Kebomas dan sekolah lain dalam menerapkan media interaktif sejenis, serta bertindak sebagai sumber penting bernilai bagi penelitian selanjutnya di bidang penggunaan media pembelajaran interaktif dalam konteks PAI. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendukung pada metode pembelajaran PAI yang lebih ampuh dan menyenangkan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus untuk mengkaji peningkatan motivasi belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan media pembelajaran interaktif Wordwall di SD Muhammadiyah 1 Kebomas. Data dikumpulkan melalui observasi langsung sepanjang proses pembelajaran, baik sebelum dan juga sesudah penerapan media Wordwall, serta wawancara mendalam dengan guru PAI sebagai informan utama. Observasi dilakukan untuk melihat tingkah laku, semangat, dan keterlibatan siswa, sementara wawancara bertujuan mengumpulkan informasi tentang pengalaman dan pandangan guru mengenai pemakaian media tersebut. Variabel utama dalam penelitian ini adalah motivasi belajar PAI, yang didefinisikan sebagai tingkat antusiasme, partisipasi aktif, dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, serta media pembelajaran interaktif Wordwall seumpama alat pembelajaran berlandaskan permainan yang meningkatkan keterlibatan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan fokus pada perubahan motivasi belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebelum dan sesudah penggunaan media Wordwall.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh bahwa pendayagunaan Wordwall untuk media pembelajaran interaktif mengandung dampak yang nyata bagi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 1 Kebomas kelas 2. Data yang didapatkan berasal dari observasi memperlihatkan bahwa siswa terlihat lebih giat atau bersemangat serta ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan mereka dengan materi melalui Wordwall menimbulkan daya tarik dan rasa ingin tahu yang lebih besar jika dibandingkan metode lama. Kondisi ini dapat teramati dari keikutsertaan siswa dalam menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi. Maka dari itu, Wordwall ampuh dalam mewujudkan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Wawancara dengan guru PAI menghadirkan tinjauan lengkap seputar keadaan pembelajaran PAI sebelum dan sesudah pelaksanaan media Wordwall. Sebelum penggunaan Wordwall, guru meninjau motivasi belajar siswa cukup rendah, menyatakan: “Sebelum menggunakan Wordwall, motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI cukup rendah. Banyak siswa yang terlihat tidak tertarik atau bosan dan tidak bersemangat, cuma beberapa siswa yang berperan aktif. Justru, beberapa siswa teramati mengantuk atau kehilangan fokus selama pelajaran berlangsung”. Guru juga memperkuat bahwa minimnya motivasi ini berpengaruh pada hambatan atau kesulitan dalam menyampaikan materi dengan tepat dan mengukuhkan pengetahuan siswa berkenaan dengan materi PAI.

Motivasi Belajar PAI Sebelum Penggunaan Wordwall

Sebelum pelaksanaan media pembelajaran Wordwall, motivasi belajar peserta didik kelas 2 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 1 Kebomas memperlihatkan kecenderungan yang memprihatinkan. Kurangnya keinginan atau semangat dan keterlibatan langsung

peserta didik ketika proses pembelajaran sebagai tanda utama permasalahan ini. Hasil observasi lapangan secara berkelanjutan memperlihatkan suasana kelas yang lebih condong membosankan atau tidak variatif dan kaku, tidak sesuai harapan pembelajaran yang interaktif dan menginspirasi. Imbasnya, kebanyakan peserta didik terlihat kehilangan minat, terlihat dari tingginya angka kebosanan, kurangnya partisipasi, dan justru tingkah laku mengganggu sepanjang proses belajar mengajar berlangsung. Sebagian besar peserta didik yang terlihat menguap atau mengantuk, melamun atau tidak fokus, atau teralihkan aksi lain yang tidak bersangkutan dengan materi pelajaran. Hanya beberapa peserta didik, kebanyakan mereka yang ada kesanggupan akademik di atas rata-rata atau punya sifat yang lebih aktif dan ekstrover, yang menunjukkan ketertarikan atau keinginan dan keikutsertaan. Keadaan ini menghasilkan perbedaan yang cukup penting dalam tingkat pemahaman atau penguasaan dan penyerapan atau penerimaan materi pelajaran di antara siswa.

Data yang diperoleh dari observasi diperkuat oleh hasil wawancara mendalam dengan guru PAI yang bersangkutan. Guru tersebut mengakui bahwa sebelum penggunaan Wordwall, motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI memang relatif rendah. Ia menggambarkan suasana kelas yang cenderung pasif, dengan sebagian besar siswa menunjukkan sikap apatis dan kurangnya fokus terhadap materi yang disampaikan. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi, sementara mayoritas siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi secara pasif tanpa menunjukkan inisiatif untuk memproses dan memahami materi secara mendalam. Beberapa siswa bahkan menunjukkan gejala kelelahan dan ketidakpedulian, terlihat dari sikap mengantuk atau melakukan kegiatan lain yang tidak relevan selama proses pembelajaran. Guru tersebut menyadari bahwa kondisi ini mencerminkan rendahnya minat dan antusiasme siswa terhadap pelajaran PAI, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.

Guru PAI tersebut sekaligus menjabarkan secara mendalam mengenai tantangan yang dirasakan dalam mengajar PAI. Ia menekankan kendala dalam mewujudkan keadaan menuntut ilmu yang memukau atau memikat dan meriangkan bagi siswa. Metode pembelajaran biasa yang selama ini dipraktikkan, contohnya ceramah atau penyampaian lisan dan tanya jawab sederhana, walaupun cukup gampang dilaksanakan dan memungkinkan berlangsungnya keterlibatan secara langsung antara dua pihak yakni guru dan peserta didik, dianggap kurang berhasil dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Metode tersebut dipandang kurang bervariasi atau relatif membosankan dan tidak cukup mampu membangkitkan kemampuan berpikir siswa, sehingga menimbulkan kebosanan atau kejenuhan dan penurunan minat belajar. Selain itu, kekurangan media pembelajaran yang beragam dan saling beraksi juga terlahir hambatan utama dalam menyampaikan materi PAI secara efektif dan menarik. Guru memahami bahwa penggunaan media pembelajaran yang pembaharu dan interaktif amat berarti untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mendukung mereka memahami materi dengan lebih baik. Namun demikian, kekurangan sarana dan prasarana sekolah menjadi tantangan yang cukup berarti dalam tindakan tersebut.

Analisis lebih rinci terhadap minimnya motivasi belajar PAI sebelum penggunaan Wordwall bisa dilakukan melalui pendekatan multiaspek, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif

yaitu bidang yang mencakup ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa. Aspek afektif yaitu bidang yang mencakup perilaku siswa. Dan aspek psikomotorik yaitu bidang yang mencakup keterampilan atau keahlian (perbuatan / 'amal) siswa (Pohan, 2017). Dari aspek kognitif, terlihat lemahnya kemampuan pemahaman atau penguasaan materi dan daya ingat atau memori siswa terhadap materi PAI. Metode pembelajaran yang tidak beragam dan tidak banyak melibatkan siswa dengan partisipasi penuh membuat siswa kesulitan untuk memahami informasi, menangkap ide, dan mengingat materi pelajaran dalam waktu lama. Dari aspek afektif, terlihat minimnya keinginan, sikap positif, dan semangat belajar siswa terhadap pelajaran PAI. Mereka tampak kurang berminat dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, yang diperlihatkan oleh lemahnya tingkat partisipasi dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Dari aspek psikomotor, terlihat minimnya keikutsertaan dan tindakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka lebih pasif dan hampir tidak bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, menunjukkan kurangnya dorongan dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Perubahan Motivasi Belajar PAI Setelah Penggunaan Wordwall

Implementasi media pembelajaran interaktif Wordwall telah mempersembahkan dampak sangat penting mengenai peningkatan motivasi belajar siswa kelas 2 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 1 Kebomas. Perubahan positif yang dihasilkan terlihat jelas melalui berbagai aspek perkembangan siswa. Observasi partisipan yang dilakukan secara intensif sepanjang proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam hal antusiasme, partisipasi aktif, dan fokus siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Data-data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan mendukung kesimpulan ini, menunjukkan transformasi yang nyata dalam dinamika kelas dan hasil belajar siswa.

Sebelum penggunaan Wordwall, suasana kelas cenderung diwarnai oleh kegaduhan dan kurangnya kontrol. Banyak siswa yang terlihat mengantuk, melamun, atau bahkan terlibat dalam perilaku mengganggu teman sekelasnya. Partisipasi aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan guru sangat terbatas, hanya melibatkan beberapa siswa yang cenderung aktif dan dominan. Suasana pembelajaran yang monoton dan kurang menarik mengakibatkan minimnya keinginan belajar dan pemahaman siswa mengenai materi PAI. Keadaan ini tercermin berdasarkan hasil evaluasi yang menyatakan nilai rata-rata yang rendah dan pemahaman konsep yang dangkal. Guru PAI juga mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun, setelah implementasi Wordwall, suasana kelas mengalami perubahan yang dramatis atau mengesankan. Kondisi kelas berubah lebih tertib, kondusif, dan menyenangkan. Peserta didik terlihat lebih fokus dan bersemangat ketika mengikuti pelajaran. Mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan bersaing untuk menjawab pertanyaan yang dikasih oleh guru lewat platform Wordwall. Kehadiran elemen permainan dan interaksi yang menarik dalam Wordwall berhasil menghasilkan lingkungan belajar yang lebih komunikatif dan menghidupkan semangat siswa. Siswa tak lagi bosan atau terbebani dengan materi pelajaran PAI. Sebaliknya, mereka merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar sambil bermain, maka dari itu proses pembelajaran berubah menjadi lebih ampuh dan tepat guna.

Keberhasilan Wordwall dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik juga sangat menonjol. Sebelum penggunaan Wordwall, partisipasi siswa sangat terbatas pada beberapa siswa yang cenderung aktif dan dominan. Siswa lainnya cenderung pasif dan kurang berani untuk berpartisipasi. Namun, setelah penggunaan Wordwall, partisipasi siswa menjadi lebih merata. Hampir seluruh siswa aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Mereka tidak ragu untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman sekelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall berhasil membentuk keadaan kelas yang inklusif dan memotivasi keterlibatan langsung dari semua siswa, tanpa memandang kemampuan akademik atau kepribadian mereka.

Penggunaan Wordwall juga berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI. Beragamnya aktivitas interaktif yang ditawarkan, seperti kuis cepat, pencocokan gambar dan kata, dan permainan teka-teki, menolong siswa untuk menangkap materi dengan lebih ringan dan menyenangkan. Elemen permainan dan kompetisi yang sehat dalam Wordwall merangsang daya ingat dan pemahaman siswa. Mereka lebih lancar mengingat dan mengerti gagasan penting dalam pelajaran PAI. Perkara ini pula terlihat jelas dari hasil evaluasi yang memperlihatkan peningkatan nyata dalam penguasaan siswa usai penggunaan Wordwall.

Selain itu, Wordwall juga berdampak positif pada sikap siswa terhadap pelajaran PAI. Sebelum penggunaan Wordwall, terdapat kebanyakan siswa yang memandang pelajaran PAI bagaikan pelajaran yang membekukan dan tidak menawan. Namun, setelah penggunaan Wordwall, sikap siswa terhadap pelajaran PAI berubah menjadi lebih positif. Mereka tidak lagi merasa bosan, malah menganggap pelajaran PAI sebagai kegiatan yang menyenangkan dan menantang. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa selama melaksanakan pembelajaran PAI. Mereka berubah menjadi lebih bersemangat untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapatnya.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Motivasi

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas 2 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah implementasi media pembelajaran interaktif Wordwall di SD Muhammadiyah 1 Kebomas merupakan hasil interaksi kompleks berbagai faktor. Analisis mendalam menunjukkan bahwa peningkatan ini bukan semata-mata karena Wordwall itu sendiri, melainkan karena interaksi sinergis antara faktor intrinsik siswa dan faktor ekstrinsik pembelajaran. Kedua faktor ini saling memperkuat dan menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

1. Faktor Intrinsik Siswa

Perubahan positif yang istimewa dalam motivasi belajar siswa sehabis penggunaan Wordwall tak lepas dari peran faktor intrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang muncul dari dalam diri laksana motivasi belajar siswa, minat siswa terhadap pelajaran, pandangan siswa terhadap pelajaran, dan tingkat level kecerdasan (Pusparini et al., 2020). Wordwall, dengan desainnya yang berbasis permainan dan aktivitas interaktif, berhasil memicu ketertarikan dan keinginan belajar siswa yang dulu suka pasif dan kurang tertarik dengan metode pembelajaran konvensional. Elemen-elemen permainan seperti

kuis, pencocokan gambar dan kata, teka-teki, dan berbagai tantangan lainnya dalam Wordwall berhasil merangsang rasa ingin tahu dan minat eksplorasi siswa. Mereka termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan karena adanya tantangan dan unsur kesenangan dalam setiap aktivitas. Proses pembelajaran yang tadinya terasa membosankan dan monoton, kini berubah menjadi lebih memikat dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Selain itu, Wordwall juga berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebelum penggunaan Wordwall, banyak siswa yang merasa ragu dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, terutama karena takut salah atau mendapat penilaian negatif dari teman sebaya. Namun, dengan adanya kesempatan untuk bermain dan bersaing secara sehat melalui Wordwall, siswa merasa lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya. Umpan balik yang diberikan oleh Wordwall bersifat instan dan tidak menimbulkan rasa malu, sehingga siswa merasa aman untuk mencoba dan belajar dari kesalahan. Kondisi belajar yang menyenangkan dan kompetitif yang diciptakan oleh Wordwall mempersembahkan peluang kepada siswa untuk belajar tanpa beban dan tekanan, sehingga mereka dapat mengeksplorasi potensi belajarnya secara optimal.

2. Faktor Ekstrinsik Pembelajaran

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang muncul dari luar seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor Masyarakat (Pusparini et al., 2020). Salah satu faktor ekstrinsik yang berdampak pada motivasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah (Musab & Witri, 2019). Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif memberikan variasi dalam metode pembelajaran yang sebelumnya cenderung monoton dan kurang menarik. Sebelum penggunaan Wordwall, metode pembelajaran yang dominan adalah ceramah dan tanya jawab sederhana yang kurang mampu merangsang minat dan partisipasi aktif siswa. Wordwall memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih saling beraksi, menarik, dan menyenangkan, oleh karena itu peserta didik lebih fokus, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan Wordwall juga memberikan umpan balik yang instan dan akurat kepada siswa. Siswa dapat langsung melihat hasil jawaban mereka dan mengetahui apakah jawaban mereka benar atau salah. Hal ini menghadirkan peluang terbuka bagi siswa untuk mengambil pelajaran dari kesalahan dan mengembangkan wawasan atau meningkatkan pemahaman mereka. Umpan balik yang instan juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berupaya lebih maksimal untuk meraih capaian yang lebih baik. Wordwall juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan optimal sesuai dengan kemampuan dan potensinya.

Perbandingan Motivasi Sebelum dan Sesudah Penggunaan Wordwall

Tabel 1. Perbandingan Motivasi Sebelum dan Sesudah Penggunaan Wordwall

No	Aspek	Sebelum Wordwall	Sesudah Wordwall
1	Antusiasme	Rendah, tampak bosan dan lelah	Tinggi, semangat dan aktif
2	Partisipasi	Rendah, hanya beberapa siswa yang aktif.	Tinggi, hampir semua siswa aktif berpartisipasi
3	Fokus	Rendah, banyak siswa mengantuk atau tidak fokus	Tinggi, siswa focus pada kegiatan pembelajaran
4	Pemahaman materi	Kurang optimal	Meningkat
5	Suasana kelas	Monoton dan kurang interaktif	Hidup, dinamis, dan menyenangkan.
6	Keaktifan siswa	Rendah	Tinggi
7	Keberanian bertanya	Rendah	Tinggi

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan media pembelajaran interaktif Wordwall terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 1 Kebomas. Peningkatan motivasi ini terlihat jelas dari perubahan signifikan pada aspek kognitif (peningkatan pemahaman materi), afektif (meningkatnya antusiasme dan sikap positif terhadap PAI), dan psikomotorik (meningkatnya partisipasi aktif dan keberanian bertanya). Keberhasilan ini disebabkan oleh interaksi sinergis antara faktor intrinsik siswa (peningkatan rasa ingin tahu dan percaya diri) dan faktor ekstrinsik (variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan umpan balik instan). Penelitian ini merekomendasikan untuk menerapkan media interaktif contohnya Wordwall sebagai strategi pembelajaran yang efisien dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI.

REFERENSI

- Aeni, A., Djuanda, D., Maulana, Nursaadah, R., & Sopian, S. (2022). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835–1852.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Arimbawa, G. (2021). Penerapan Word Wall Game Quis Berpadukan Classroom untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 324–332.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.

- Ferlina, L., & Fratiwi, N. (2024). Edugame Wordwall: Sebuah Media Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 3(2), 73–88.
- Hapsari, S., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di Universitas Dian Nuswantoro. *Wacana*, 18(2), 225–233.
- Hidayat, C., & Juniar, D. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Deepulish.
- Kusnadi, E., & Azzahra, S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di MA Al Ikhlah Padakembang Tasikmalaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 323–339. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9526>
- Lestari, R. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Wordwall di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 111–116.
- Melvi, Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Muttaqin Sawahlunto. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 428–433.
- Musab, I., & Witri, G. (2019). Faktor Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Se-Gugus 2 Kecamatan Sail Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 7–12.
- Nisa, M., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 140–147.
- Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Meningkatkan Minat Literasi Studi Tokoh Dalam Membangun Generasi Berkarakter. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 10(1), 61-68.
- Noza, A., Wandira, R., & Gusmaneli. (2024). Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(4), 158–164.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D., Ramadhania, P., & Sifa, U. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Pohan, N. (2017). Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(2), 15–28.
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Sofiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2022). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 70–77.
- Pusparini, K., Suma, K., & Suswandi, I. (2020). Hubungan Motivasi Intrinsik, Persepsi Siswa, Motivasi Intrinsik dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Fisika dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1), 12–23.

- Putri, E., Saleh, N., & Jufri, J. (2021). Media Pembelajaran Word Wall dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Phonologie : Journal of Language and Literature*, 2(1), 53–61.
- Ridwan, N., K, A., & Palinten, A. (2024). Telaah Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di Era Revolusi Industri 4.0. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 71–77.
- Rusman. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Pranadamedia Grup.
- Sadewo, D., Rosmalah, & Nurdin, M. (2021). Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak dalam Mengerjakan Perkerjaan Rumah. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 59–66.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 470–477.
- Sari, R., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Tematik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 122–130.
- Sartika, R. (2017). Implementing word wall strategy in teaching writing descriptive text for junior high school students. *Journal of English and Education*, 5(2), 179–186.
- Satriani. (2021). Antara Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 92–97.
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.